

PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH RAMBAH

Yupita Herni Yanti Gea, Rina Ari Rohmah
Universitas Pasir Pengaraian, Universitas Riau
yupitaherniyanti12@gmail.com, rinaarirohmah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gaya mengajar guru IPS kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah, (3) pengaruh gaya mengajar guru terhadap aktivitas siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara total sampling, yaitu total populasi sebanyak 60 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket (angket). Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Gaya mengajar guru IPS kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah termasuk dalam kategori sedang / sedang, (2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah adalah tergolong sedang / sedang, (3) Gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 6,125 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,671 pada taraf signifikansi 5% yang berarti H_0 diterima. Selain itu diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 35,367 + 0,629X$, terlihat dari koefisien determinasi bahwa besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 39%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah.

Kata kunci: Gaya Mengajar, Aktivitas Siswa, Pendidikan IPS

THE INFLUENCE OF TEACHER TEACHING STYLE ON STUDENT ACTIVITY IN IPS LEARNING IN GRADE VIII OF SMP MUHAMMADIYAH RAMBAH

Yupita Herni Yanti Gea, Rina Ari Rohmah
Universitas Pasir Pengaraian, Universitas Riau
yupitaherniyanti12@gmail.com, rinaarirohmah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine (1) the teaching style of the VIII grade social studies teacher at SMP Muhammadiyah Rambah, (2) student activities in the VIII grade social studies learning at SMP Muhammadiyah Rambah, (3) the effect of the teacher's teaching style on student activities. Sampling was done by total sampling, namely a total population of 60 students. The instrument used was a questionnaire. The data obtained in this study were analyzed using a simple regression test. The results of this study indicate that: (1) The teaching style of the VIII grade social studies teacher at SMP Muhammadiyah Rambah is in the medium / medium category, (2) The activeness of students in social studies learning for class VIII SMP Muhammadiyah Rambah is medium / medium, (3) It has a positive and significant effect on student activeness in social studies learning, this is evidenced by the calculation of the t test of 6.125 while the t table is 1.671 at the 5% significance level, which means that H_0 is accepted. In addition, the regression equation $\hat{Y} = 35.367 + 0.629X$ is obtained. It can be seen from the coefficient of determination that the influence of variable X on variable Y is 39%. So it can be concluded that the teacher's teaching style has a positive and significant effect on student activeness in social studies learning in class VIII SMP Muhammadiyah Rambah.

Keywords: Teaching Style, Student Activities, Social Studies Education

PENDAHULUAN

Pendidikan memang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari capaian aspek kognitif saja, tetapi berfokus juga pada pengembangan sikap dan berpikir siswa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang termuat pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Sementara Awan dalam Sukanto (2014: 10) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran IPS secara keseluruhan membantu setiap individu untuk meningkatkan aspek ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keterampilan. Keaktifan siswa selama proses belajar merupakan salah satu indikator adanya kegiatan siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, dan senang diberi tugas belajar oleh guru (Susanto, 2019: 1). Namun pada kenyataannya saat kegiatan pembelajaran di sekolah, masih ditemukan keaktifan belajar siswa terlihat kurang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Rambah pada Oktober 2019, diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS antara lain, guru tidak menggunakan gaya mengajar yang bervariasi, pembelajaran yang dilakukan kurang menarik, dan guru kurang mampu menggunakan media pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa pada 12 Desember 2019, bahwa kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS disebabkan oleh gaya mengajar guru yang tidak bervariasi, guru tidak menggunakan gaya mengajar yang membuat siswa tertarik dalam kegiatan belajar, seperti saat guru menyampaikan materi masih konvensional atau menggunakan metode ceramah saja, guru tidak komunikatif dengan siswa dan sumber belajar yang digunakan masih kurang lengkap, serta guru kurang menguasai media pembelajaran yang dapat membangkitkan hasrat dan keinginan siswa untuk belajar IPS. Berdasarkan penjelasan dari beberapa siswa tersebut, bahwa kurangnya keaktifan belajar siswa diasumsikan dari gaya mengajar guru yang tidak bervariasi. Sehingga siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran di kelas. Gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen (Rahmat dan Jannatin, 2018: 101). Dahen (2013 : 2) mengatakan bahwa gaya mengajar adalah salah satu strategi yang ada pada diri guru tersebut yang menjadi ciri dalam penampilan mengajar, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dalam mengikuti pelajaran. Keaktifan dalam belajar siswa merupakan unsur dasar yang sangat penting bagi keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Febrianto (2014: 2) menjelaskan tentang keaktifan belajar adalah suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Keaktifan belajar

siswa adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa. Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa gaya mengajar guru dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap keaktifan belajar siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkapkan (1) gaya mengajar guru kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah, (2) keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah, (3) Pengaruh gaya mengajar guru kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti situasi sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2014: 43).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah berjumlah 60 siswa. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total *sampling* artinya sampel yang digunakan adalah total populasi (Carsel, 2018: 243). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah berjumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana, koefisien determinasi. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.78806953
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.103
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.883
Asymp. Sig. (2-tailed)		.417

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 18.0* diolah 2020.

Dari tabel *One sample Kolmogorov-smirnov* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig.(2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 atau menggunakan taraf signifikansi 5%.

Dasar pengambilang keputusan dalam uji normalitas, menggunakan pedoman sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			10.941.400	34	321.806	1.626	.105
KEAKTIFAN SISWA * GAYA MENGAJAR GURU	Betwee n Groups	Linearity	6.240.185	1	6.240.185	31.533	.000
		Deviation from Linearity	4.701.215	33	142.461	.720	.814
	Within Groups		4.947.333	25	197.893		
Total			15.888.733	59			

Sumber: *Output SPSS 18.0 diolah 2020.*

Dari tabel 2 tersebut diperoleh nilai $F = 0,720$ dengan tingkat signifikansi 0,814. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05. Untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai sig. *deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Jika nilai sig. *deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

0,814 $> 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (gaya mengajar guru) terhadap variabel terikat (keaktifan siswa).

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

- Jika nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- Jika nilai sig. $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Hetroskedastisitas

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.367	11.776		3.003	.004
	X	.629	.103	.627	6.125	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 18.0 diolah 2020.*

Berdasarkan hasil tabel 3 terlihat bahwa nilai signifikansi variabel X sebesar 0.004 berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan nilai signifikansi variabel Y sebesar 0,000 yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data dari gambaran masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) gaya mengajar guru dan variabel terikat (Y) keaktifan siswa. Berikut penyajian data dari masing-masing pengujian yang telah dilakukan.

Deskriptif variabel Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid. Pada penelitian ini variabel gaya mengajar guru diukur menggunakan 4 indikator yang dinyatakan dalam beberapa butir pernyataan. Melalui gaya mengajar yang baik, maka siswa akan memiliki hasrat positif untuk aktif dalam pembelajaran IPS, sehingga keaktifan siswa semakin meningkat. Hasil penelitian memperlihatkan informasi deskriptif dari persentase jawaban responden pada tiap indikator variabel gaya mengajar guru sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Rata-Rata Skor Variabel Gaya Mengajar Guru

Indikator Variabel Gaya Mengajar	Skor Rata-Rata Indikator	Tingkat Kategori Indikator
Gaya mengajar klasik	4.11	Baik
Gaya mengajar teknologis	2.80	Noderat/Sedang
Gaya mengajar personalisasi	3.69	Baik
Gaya mengajar interaksional	3.67	Baik
Rata-rata skor variabel sebesar 3.56 termasuk dalam kategori Sedang/Moderat		

Sumber: Olahan Data 2020

Bersasarkan hasil tabel 4 terlihat bahwa skor indikator yang tertinggi berada pada indikator gaya mengajar klasik dengan rata-rata skor 4,11, dan indikator terendah berada pada indikator gaya mengajar teknologis dengan skor sebesar 2,80. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor variabel gaya mengajar guru sebesar 3.56 dikategorikan sedang/moderat karena berada pada rentang skala 2,33-3,66 maka termasuk kategori sedang/moderat. Artinya gaya mengajar guru disini diambil dari alternatif jawaban dalam angket yang diisi siswa, hal ini masuk dalam kategori alternatif jawaban kadang-kadang. Dengan kata lain guru di SMP Muhammadiyah Rambah kadang-kadang menggunakan gaya mengajar dalam menyampaikan materi.

Terkait dengan gaya mengajar guru bahwa mengajar adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar itu secara optimal (Gulo, 2008: 8).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan: Pratiwi (2017) yang berjudul "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga". Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru A menggunakan gaya mengajar interaksional dan guru B menggunakan gaya mengajar personalisasi. Sedangkan minat belajar siswa A berada pada kategori tinggi dan minat belajar siswa B berada pada kategori

cukup tinggi. Berdasarkan nilai sig guru A sebesar 0,000 dan 0,006 serta guru B sebesar 0,000 dan 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,025$. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

Rani (2015) yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas, Gaya Mengajar Guru, dan *Self-Efficacy* Terhadap Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat Pengaruh Signifikan keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *Self-Efficacy* secara bersama-sama terhadap keaktifan belajar akuntansi, (2) terdapat pengaruh signifikan keterampilan mengelola kelas terhadap keaktifan belajar akuntansi, (3) terdapat pengaruh signifikan keterampilan mengelola kelas terhadap keaktifan belajar akuntansi, (4) terdapat pengaruh signifikan *Self-Efficacy* terhadap keaktifan belajar akuntansi.

Khumaero (2017) yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil *adjusted R²* gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 51%.

Deskriptif Variabel Keaktifan Siswa

Keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Pada penelitian ini variabel keaktifan siswa diukur menggunakan 3 indikator yang dinyatakan dalam butir pernyataan. Dengan keaktifan siswa yang baik, maka siswa tersebut akan memiliki peran yang aktif pula dalam pembelajaran IPS. Pada indikator keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah dengan rata-rata skor 3.60, dan indikator terendah berada pada indikator aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami serta indikator belajar aktif yang terbentuk dalam transaksi/peristiwa belajar aktif dengan skor sama besar yaitu 3.52. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor variabel keaktifan siswa sebesar 3,55 termasuk dalam kategori sedang/moderat, karena berada pada rentang skala 2,33-3,66 maka termasuk kategori sedang/moderat. Artinya keaktifan siswa disini diambil dari alternatif jawaban dalam angket yang di isi siswa, hal ini masuk dalam kategori alternatif jawaban kadang-kadang,

Terkait dengan keaktifan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran (Nugraha, 2019: 10). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan: Gunawan, (2018) yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan Prestasi belajar siswa. Kurnain (2020) yang berjudul Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Hasil penelitian: 1) berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen ada pengaruh permainan kecil terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII yang

dapat dibuktikan dengan persentase *activetime allotment* atau waktu yang disediakan oleh guru untuk siswa melakukan aktivitas selama proses pembelajaran meningkat sebesar 8,34% dan persentase *students direct engagement* atau total siswa yang mengikuti pembelajaran meningkat sebesar 2,84% pada saat diberi perlakuan permainan kecil. Sedangkan pada kelompok *active time allotment* meningkat sebesar 32% dan *students direct engagement* mengalami penurunan sebesar -11,04%.

Wibowo (2016) yang berjudul “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian: 1) Pemanfaatan gaya belajar untuk pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan: pencarian data gaya belajar siswa, pengelompokan siswa, dan pemberian materi sesuai gaya belajar; 2) Pemanfaatan gaya belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa berdasarkan lima indikator yaitu: perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan pendapat atau ide, pemecahan masalah, dan disiplin. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel gaya mengajar guru terhadap keaktifan siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata variabel X sebesar 3.56 yang berada pada tingkat kategori sedang/moderat, dan nilai rata-rata variabel Y sebesar 3.55 yang berada pada tingkat kategori sedang/moderat.

Pengaruh Gaya mengajar Guru Terhadap Keaktifan Siswa

Tabel 5. Output Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.367	11.776		3.003	.004
GAYA MENGAJAR	.629	.103	.627	6.125	.000

a. Dependent Variable: KEAKTIFAN SISWA

Sumber: *Output SPSS 18.0* diolah 2020.

Perumusan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara gaya mengajar guru terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah.

H_a : Ada pengaruh antara gaya mengajar guru terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah.

1) Penetapan Kriteria

Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% db = 58 (db = N -2 untuk N = 60) yaitu 1,671.

2) Hasil t_{hitung}

Diperoleh dengan menggunakan *SPSS* yaitu sebesar 6,125.

3) Pengambilan Keputusan

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penghitungan t_{hitung} sebesar 6,125 di atas dibandingkan dengan t_{tabel} ($db = 58$) yaitu taraf signifikan 5%, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel.

4) Kesimpulan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS SMP Muhammadiyah Rambah”.

Koefisien Determinan (r^2)

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1 dimension0	.627 ^a	.393	.382	12.89784

a. Predictors: (Constant), GAYA MENGAJAR GURU

Sumber: *Output SPSS 18.0* diolah 2020.

Setelah r_{hitung} diketahui sebesar 0,627 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y dengan menggunakan koefisien determinasi r^2 yang dinyatakan dalam persentase.

Hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,627)^2 \times 100\% \\ &= 39,312 \times 100\% \\ &= 39,3\% \text{ dibulatkan (39\%)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas bahwa besarnya pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 39%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi yang menyatakan bahwa nilainya mempengaruhi keaktifan siswa dengan nilai 39% sedangkan 61% lagi dipengaruhi oleh factor lain.

Terkait dengan pengaruh gaya mengajar guru terhadap keaktifan siswa, bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Sanderina, dkk. (2018) yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Palu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji t

sebagai uji hipotesis dengan melakukan perbandingan t hitung lebih besar dari pada ttabel ($3,223 > 2,086$) adalah signifikan. Makin variatif gaya mengajar guru, makin tinggi minat belajar siswa dan sebaliknya, makin monoton gaya mengajar guru maka semakin rendah minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Palu.

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu (1) gaya mengajar guru IPS kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah dikategorikan sedang/moderat. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan skor rata-rata pada variabel gaya mengajar guru sebesar 3.56 yang termasuk pada kategori sedang/moderat. karena berada pada rentang skala 2.33 – 3.66 maka termasuk dalam kategori sedang/moderat. (2) keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah dikategorikan sedang/moderat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan skor rata-rata pada variabel keaktifan siswa sebesar 3.55 yang berada pada kategori sedang/moderat, (3) gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan uji t sebesar 6,125, sedangkan pada t_{tabel} adalah 1.671 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $\hat{Y}=35.367+0,629X$ maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 39% .

Saran yang dapat diberikan yaitu (1) Kepala sekolah diharapkan dapat mengarahkan para guru untuk memanfaatkan gaya mengajar yang bervariasi yang bersifat mendidik untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. (2) Guru harus berupaya menggunakan gaya mengajar yang tepat dan menarik dalam mengajar dengan melibatkan siswa dalam setiap aspek pembelajaran sehingga siswa akan terlatih untuk aktif. (3) Diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan keaktifannya dalam kelas terhadap mata pelajaran yang lain dan hendaknya siswa memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung. (4) Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi, untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dengan aspek-aspek yang belum terungkap pada penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Carsel. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media pustaka.
- Dahen. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X di SMK N 1 sawahlunto. *Journal Of Economic and Economic Education*, 2.
- Febrianto. (2014). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar guru terhadap keaktifan belajar Siswa Kelas XI materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 2.
- Gunawan. (2018). jurnal Khazanah Akademia . *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa*, 74.

- Jannatin. (2018: 101). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, 2.
- Khumaero. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 698.
- Kurnain. (2020). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan . *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* , 1.
- Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghala Indonesia.
- Nugraha. (2019). Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup dengan Media Flash Card Matching Game Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 1 Pejagoan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, 10.
- Pratiwi. (2017). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga*, Skripsi IAIN Purwokerto. 66.
- Rani. (2015). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas, Gaya Mengajar Guru, dan Self-Efficacy Terhadap Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 8.
- Sanderina. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Pelajaran IPS di SMP negeri 8 Palu. *Jurnal Elektronik Geo Tadulako Online*, 63.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Prenadamedia Group